

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS BERDASARKAN TEORI WALLAS DITINJAU DARI ADVERSITY QUOTIENT (AQ) KELAS VIII SMP TERPADU AL-HIDAYAH SUKOREJO

Sulfiana Ramdanti¹, Sunismi², Yuli Ismi N.I³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika (FKIP) Universitas Islam Malang

Email: sulfianaramdanti21@gmail.com, sunismiunisma@yahoo.com, yuliismi.ni@unisma.ac.id.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan cara-cara yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan masalah berpikir kreatif berdasarkan teori Wallas ditinjau dari *Adversity Quotient* (AQ) pada materi SPLDV kelas VIII dan 2) Untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik berdasarkan teori Wallas ditinjau dari *Adversity Quotient* (AQ) kelas VIII pada materi SPLDV. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari 6 peserta didik kelas VIII yang sudah mengisi kuesioner *adversity quotient* dan soal tes kemampuan berpikir kreatif berdasarkan teori Wallas materi SPLDV kelas VIII. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, tes, dan wawancara. Tahap analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi metode. Hasil penelitian yang diperoleh adalah 1) cara-cara yang digunakan oleh peserta didik dengan kemampuan berpikir kreatif kategori tinggi dan *adversity quotient* tinggi, memenuhi semua tahapan kemampuan berpikir kreatif teori Wallas. Peserta didik dengan kemampuan berpikir kreatif kategori menengah dengan *adversity quotient* menengah, rata-rata memenuhi 3 tahapan dari 4 tahapan kemampuan berpikir kreatif teori Wallas. Peserta didik dengan kemampuan berpikir kreatif kategori rendah dan *adversity quotient* rendah, rata-rata memenuhi 2 tahapan dari 4 tahapan kemampuan berpikir kreatif teori Wallas. 2) tingkat kemampuan berpikir kreatif tinggi memiliki rata-rata hasil tes 86,5 dan masuk kategori *adversity quotient* tinggi. Kemampuan berpikir kreatif menengah memiliki rata-rata hasil tes 69,81 dan masuk kategori *adversity quotient* menengah. Kemampuan berpikir kreatif rendah memiliki rata-rata hasil tes 42,1 dan masuk kategori *adversity quotient* rendah.

Kata kunci: kemampuan berpikir kreatif matematis, teori Wallas, *adversity quotient*.

Abstract

The aims of this research are: 1) To describe the ways that students do in solving creative thinking problems according to Wallas theory in terms of *Adversity Quotient* (AQ) in the SPLDV class VIII material and 2) to describe the level of creative thinking skills of students according to the Wallas theory viewed from the *Adversity Quotient* (AQ) class VIII on the SPLDV material. This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. The research subjects consisted of 6 students from class VIII who had filled out the *adversity quotient* questionnaire and creative thinking ability test questions according to Wallas theory of SPLDV class VIII material. Data collection techniques used in this study were questionnaires, tests, and interviews. The data analysis stage uses the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and concluding. Checking the validity of the data using the triangulation method. The research results obtained are 1) the methods used by students with high category creative thinking skills and high *adversity quotient*, fulfilling all indicators of creative thinking ability of Wallas theory. Students with moderate creative thinking skills with moderate *adversity quotient*, on average, meet 3 of the 4 indicators of Wallas theory's creative thinking ability. Students with low category

creative thinking skills and low adversity quotient, on average, meet 2 of the 4 indicators of Wallas theory's creative thinking ability. 2) A high level of creative thinking ability has an average test result of 86.5 and is included in the category adversity quotient climber. The ability to think creatively has an average test result of 69.81 and is included in the category adversity quotient camper. Low creative thinking ability has an average test result of 42.1 and is included in the category adversity quotient quitter.

Keywords: *mathematical creative thinking ability, wallas theory, adversity quotient.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran termasuk bagian terpenting dari sistem pendidikan. Pada dasarnya pembelajaran tidak hanya didapatkan dalam kelas, melainkan juga di lingkungan sekitar. Karena, prosesnya terus terjadi selama perjalanan hidup manusia, di mana pun dan kapan pun. Menurut Fahrurrozi (2017: 3) mengatakan bahwa matematika merupakan bagian disiplin sistematis yang mengkaji pola hubungan, pola berpikir, seni, dan bahasa yang semuanya dipelajari dengan logika. Belajar matematika melibatkan metode berpikir dan bernalar dari kemampuan seseorang untuk menyelesaikannya. Dalam pembelajaran matematika, berpikir adalah sesuatu yang masih berlangsung dalam proses menyelesaikan masalah matematika. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki peserta didik adalah keterampilan berpikir terutama pada upaya menyelesaikan masalah pada proses pembelajaran. Setiap individu memiliki potensi untuk kreatif. Terbentuknya kreativitas didahului oleh kemampuan berpikir yang disebut dengan berpikir kreatif. Oleh sebab itu peserta didik dituntut untuk mempunyai kemampuan berpikir kreatif matematis yang baik, sehingga proses dalam sebuah pembelajaran peserta didik dapat menjadi lebih baik.

Menurut Fadillah (2016:3) kemampuan berpikir kreatif matematis adalah suatu proses yang dimana orang mengembangkan masalah yang dapat dijadikan alternatif jawaban atas masalah yang berkaitan dengan logika dan pola. Indikator kemampuan berpikir kreatif menurut Putri (2020), 1) Kelancaran atau berpikir lancar, 2) Keluwesan atau berpikir luwes, 3) Keaslian atau berpikir asli, 4) Elaborasi atau berpikir elaboratif. Menurut Munandar (dalam Siswono, 2008: 5) untuk melihat kemampuan berpikir kreatif peserta didik, dasar untuk digunakan adalah kemampuan kreatif yang dikembangkan oleh Wallas. Wallas menggambarkan salah satu teori yang paling umum dipakai untuk melihat kemampuan berpikir kreatif dari para penemu yang menjelaskan bahwa terdapat empat tahap proses kreatif. Dalam penelitian ini yang digunakan pada tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori Wallas yaitu ada 4 tahapan menurut Setiawani (2020:1), 1. Persiapan (mengumpulkan informasi yang relevan) 2. Inkubasi (mencoba menyelesaikan masalah) , 3. Iluminasi (munculnya inspirasi atau menemukan ide gagasan baru), dan 4. Verifikasi (pengecekan ulang jawaban yang telah diperoleh).

Kemampuan masing-masing peserta didik dalam mempelajari materi matematika berbeda antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain. Dalam masalah matematika, beberapa peserta didik menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyelesaikan masalah matematika, dan beberapa menunjukkan kemampuan yang biasa-biasa saja. Oleh sebab itu, *Adversity Quotient* (AQ) memiliki peran penting dalam menyelesaikan masalah. *Adversity Quotient* (AQ) merupakan kecerdasan untuk melampaui kesulitan. Menurut Stoltz (dalam Setyabudi, 2011:2) peserta didik yang tidak bisa bertindak kreatif berarti tidak bisa bertahan dalam menghadapi kesulitan. Oleh karena itu, berpikir kreatif dapat dikaitkan dengan *Adversity Quotient* (AQ), karena melalui AQ seseorang, kita dapat mengetahui tingkat berpikir seseorang. *Adversity Quotient* (AQ) terdiri atas empat tahapan yaitu *CO₂RE* masing-masing merupakan bagian dari respon seseorang terhadap suatu masalah. Tahapan tersebut antara lain *control* / C (kendali), *origin* dan *ownership* / O₂ (asal usul dan pengakuan), *reach* / R (jangkauan), dan *endurance* / E (daya tahan).

Berdasarkan hasil wawancara guru matematika di SMP terpadu Al-Hidayah Sukorejo menyatakan bahwa karakteristik peserta didik sangat beragam, dan tingkat kemampuan berpikir

kreatif matematis masih rendah. Pada saat pembelajaran dimulai guru hanya sedikit menjelaskan rangkuman-rangkuman materi, setelah itu hanya memberikan contoh soal, dikarenakan waktu jam pelajaran yang diberikan berkurang sebab keadaan pandemi. Jadi hasil pembelajaran matematika menjadi kurang maksimal dan tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik juga masih tergolong rendah. Berkaitan dengan masalah-masalah tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Teori Wallas Ditinjau dari *Adversity Quotient* (AQ) Kelas VIII SMP Terpadu Al-Hidayah Sukorejo”.

METODE

Untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, sangat diperlukan informasi mendalam terkait apa yang dituliskan dalam menjawab soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori Wallas peserta didik. Sehingga penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIIIA SMP Terpadu Al-Hidayah Sukorejo tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah peserta didik 25 orang. Subjek yang terpilih dalam penelitian ini akan diklasifikasikan berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori Wallas dan angket *adversity quotient*. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, menengahkan instrumen pendukungnya adalah angket *adversity quotient*, hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori Wallas, dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Umrati, 2020:86) analisis data adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Analisis data tersebut meliputi: a) Reduksi data, b) Penyajian data, dan c) Penarikan kesimpulan.

HASIL

A. Analisis Cara-cara yang digunakan peserta didik ketika menjawab soal berdasarkan klasifikasi tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori wallas ditinjau dari *Adversity Quotient* (AQ).

Dari 25 peserta didik yang dijadikan sumber tes tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori Wallas, peneliti menemukan berbagai macam cara yang digunakan peserta didik untuk menyelesaikan soal. Untuk itu, peneliti akan memaparkan beberapa cara yang digunakan peserta didik yaitu sebagai berikut.

1. Cara-cara yang dilakukan peserta didik dengan *Adversity Quotient* tinggi dalam menyelesaikan soal materi SPLDV adalah sebagai berikut.
 - a. Tahap preparasi
Dalam menjawab soal mengacu pada klasifikasi tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori wallas kategori tinggi pada langkah menuliskan banyak pernyataan pada soal, peserta didik melakukan dengan cara mencantumkan yang diketahui serta ditanyakan pada soal dengan menggunakan bahasa sendiri. Beberapa mendeskripsikan lebih rinci.
 - b. Tahap inkubasi
Dalam menjawab soal mengacu pada klasifikasi tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori wallas kategori tinggi menuliskan model matematika dan merenungkan rencana penyelesaian.
 - c. Tahap iluminasi
Dalam menjawab suatu soal mengacu pada klasifikasi tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori wallas kategori tinggi pada langkah menunjukkan suatu jawaban dengan cara penyelesaian yang berbeda-beda peserta didik menggunakan suatu cara penyelesaian dan menuliskan langkah-langkahnya dengan dua cara berdasarkan masalah yang diselesaikan.
 - d. Tahap verifikasi

Dalam menjawab suatu soal mengacu pada klasifikasi tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori wallas kategori tinggi mampu mempraktikkan ide-idenya untuk mendapatkan jawaban yang benar dan memeriksa kembali jawabannya.

2. Cara-cara yang dilakukan peserta didik dengan Adversity Quotient menengah dalam menyelesaikan soal materi SPLDV adalah sebagai berikut.

- a. Tahap preparasi

Dalam menyelesaikan suatu soal berdasarkan klasifikasi tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori wallas kategori menengah pada langkah menuliskan banyak pernyataan pada soal, peserta didik menjawab dengan mencantumkan yang diketahui dan ditanyakan pada soal penyelesaian masalah. Namun ada beberapa peserta didik tidak lengkap dalam mencantumkan data yang seharusnya dan beberapa hanya menuliskan salah satu dari yang diketahui atau ditanyakan.

- b. Tahap inkubasi

Dalam menjawab suatu soal mengacu pada klasifikasi tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori wallas kategori menengah menuliskan model matematika dan merenungkan rencana penyelesaian. Namun beberapa tidak tepat menuliskan model matematika dan menentukan rencana penyelesaian.

- c. Tahap iluminasi

Dalam menjawab suatu soal mengacu pada klasifikasi tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori wallas kategori menengah menggunakan suatu cara penyelesaian dengan dua cara dan menuliskan langkah-langkahnya berdasarkan masalah yang diselesaikan. Ada yang menggunakan dua cara penyelesaian namun ada yang tidak tepat dalam menuliskan langkah-langkah penyelesaian.

- d. Tahap verifikasi

Dalam menjawab suatu soal mengacu pada klasifikasi tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori wallas kategori menengah mampu membuktikan jawaban, namun tidak menuliskan kesimpulan jawaban berdasarkan soal.

3. Cara-cara yang dilakukan peserta didik dengan Adversity Quotient rendah dalam menyelesaikan soal materi SPLDV adalah sebagai berikut.

- a. Tahap preparasi

Dalam menyelesaikan suatu soal berdasarkan klasifikasi tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori wallas kategori rendah pada langkah menuliskan banyak pernyataan pada soal, peserta didik beberapa tidak menuliskan yang diketahui dan ditanyakan.

- b. Tahap inkubasi

Dalam menyelesaikan suatu soal berdasarkan klasifikasi tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori wallas kategori rendah pada langkah merenungkan rencana, peserta didik beberapa tidak menuliskan model matematika dan tidak merenungkan rencana penyelesaian.

- c. Tahap iluminasi

Dalam menyelesaikan suatu soal berdasarkan klasifikasi tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori wallas kategori rendah, peserta didik beberapa menggunakan suatu cara penyelesaian dengan satu cara saja dan beberapa tidak menuliskan langkah-langkahnya berdasarkan masalah yang diselesaikan.

- d. Tahap verifikasi

Dalam menyelesaikan suatu soal berdasarkan klasifikasi tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori wallas kategori rendah, peserta didik beberapa tidak membuktikan jawaban, dan tidak menuliskan kesimpulan jawaban berdasarkan soal.

Selanjutnya peneliti memilih salah satu dari masing-masing klasifikasi adversity quotient yang memiliki jawaban unik/khas untuk selanjutnya dicari informasi lebih mendalam. Dalam penelitian ini peneliti dua peserta didik yang memenuhi karakteristik yang diinginkan dan termasuk

dalam klasifikasi adversity quotient tingkat tinggi yaitu subjek SK dan SF, klasifikasi adversity quotient tingkat menengah yaitu subjek SN dan MHR, klasifikasi adversity quotient tingkat rendah yaitu subjek SD dan AA. Berikut hasil analisisnya.

Subjek SK

Berdasarkan hasil tes, angket, dan wawancara subjek SK, di dapatkan ringkasan hasil tes dan wawancara tahapan berpikir kreatif berdasarkan teori Wallas serta hasil tes dan angket *adversity quotient* seperti berikut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Tes dengan Hasil Wawancara Subjek SK

Tahapan Tahapan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Teori Wallas	Data Hasil Tes Tahapan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Teori Wallas	Data Hasil Wawancara Tahapan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Teori Wallas
Tahap preparasi = Peserta didik mengutarakan banyak pernyataan pada soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dengan baik dan benar	Subjek SK dapat menuliskan pernyataan pada soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan baik dan benar pada soal nomor 1	Subjek SK dapat menyatakan pernyataan pada soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan baik dan benar pada soal nomor 1
	Subjek SK dapat menuliskan pernyataan pada soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan baik dan benar pada soal nomor 2	Subjek SK dapat menyatakan pernyataan pada soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan baik dan benar pada soal nomor 2
Tahap inkubasi = Peserta didik mencari strategi yang berdasarkan untuk menghasilkan beragam jawaban yaitu dengan mengaitkan materi yang pernah diajarkan sebelumnya	Subjek SK dapat menuliskan strategi yang berdasarkan yaitu dengan menuliskan model matematika terlebih dahulu pada soal nomor 1	Subjek SK dapat menyatakan strategi yang berdasarkan yaitu dengan menuliskan model matematika terlebih dahulu pada soal nomor 1
	Subjek SK dapat menuliskan strategi yang berdasarkan yaitu dengan menuliskan model matematika terlebih dahulu pada soal nomor 2	Subjek SK dapat menyatakan strategi yang berdasarkan yaitu dengan menuliskan model matematika terlebih dahulu pada soal nomor 2
Tahap iluminasi = Peserta didik mampu menunjukkan suatu jawaban dengan cara penyelesaian yang berbeda-beda	Subjek SK mampu menuliskan langkah-langkah yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah yaitu dengan menggunakan dua cara mensubstitusikan, dan mengeliminasi pada soal nomor 1	Subjek SK mampu menyatakan langkah-langkah yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah yaitu dengan menggunakan dua cara mensubstitusikan, dan mengeliminasi pada soal nomor 1
	Subjek SK mampu menuliskan langkah-langkah yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah yaitu dengan menggunakan dua cara mensubstitusikan, dan mengeliminasi pada soal nomor 2	Subjek SK mampu menyatakan langkah-langkah yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah yaitu dengan menggunakan dua cara mensubstitusikan, dan mengeliminasi pada soal nomor 2
Tahap verifikasi = Peserta didik akan mempraktikkan ide-idenya untuk mendapatkan jawaban yang benar dan memeriksa	Subjek SK mampu memeriksa kembali jawabannya yang tepat dan tidak menuliskan kesimpulan jawaban akhir pada soal nomor 1	Subjek SK menyatakan dapat memeriksa kembali jawabannya yang tepat dan mampu menyatakan kesimpulan jawaban akhir pada soal nomor 1

kembali jawabannya	Subjek SK mampu memeriksa kembali jawabannya yang tepat dan tidak menuliskan kesimpulan jawaban akhir pada soal nomor 2	Subjek SK menyatakan dapat memeriksa kembali jawabannya yang tepat dan mampu menyatakan kesimpulan jawaban akhir pada soal nomor 2
--------------------	---	--

Tabel 2. Perbandingan Hasil Tes dengan Hasil Angket Subjek SK

No	Nama Siswa	Nilai Tes	Kategori Nilai Tes	Skor Angket <i>Adversity Quotient</i>	Kategori Skor Angket
1	Shofiatul Kholifah	93,75	Tinggi	168	Tinggi

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa keunikan yang dimiliki subjek SK dalam menyelesaikan soal terletak pada peserta didik dalam memberikan jawaban secara rinci dan sistematis berdasarkan dengan prosedur jawaban yang sudah ditetapkan oleh peneliti yang rata-rata dapat memenuhi semua tahapan tahapan berpikir kreatif matematis. Dan pada hasil perbandingan hasil tes dengan hasil angket *adversity quotient*, dapat dilihat bahwa subjek SK dengan tahapan berpikir kreatif berdasarkan teori Wallas tinggi diikuti dengan *adversity quotient* tinggi.

Subjek SF

Berdasarkan hasil tes, angket, dan wawancara subjek SF, di dapatkan ringkasan hasil tes dan wawancara tahapan berpikir kreatif berdasarkan teori Wallas serta hasil tes dan angket *adversity quotient* seperti berikut.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Tes dengan Hasil Wawancara Subjek SF

Tahapan Tahapan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Teori Wallas	Data Hasil Tes Tahapan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Teori Wallas	Data Hasil Wawancara Tahapan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Teori Wallas
Tahap preparasi = Peserta didik mengutarakan banyak pernyataan pada soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dengan baik dan benar	Subjek SF dapat menuliskan pernyataan pada soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan baik dan benar pada soal nomor 1	Subjek SF dapat menyatakan pernyataan pada soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan baik dan benar pada soal nomor 1
	Subjek SF dapat menuliskan pernyataan pada soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan baik dan benar pada soal nomor 2	Subjek SF dapat menyatakan pernyataan pada soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan baik dan benar pada soal nomor 2
Tahap inkubasi = Peserta didik mencari strategi yang berdasarkan untuk menghasilkan beragam jawaban yaitu dengan mengaitkan materi yang pernah diajarkan sebelumnya	Subjek SF dapat menuliskan strategi yang berdasarkan yaitu dengan menuliskan model matematika terlebih dahulu pada soal nomor 1	Subjek SF dapat menyatakan strategi yang berdasarkan yaitu dengan menuliskan model matematika terlebih dahulu pada soal nomor 1
	Subjek SF dapat menuliskan strategi yang berdasarkan yaitu dengan menuliskan model matematika terlebih dahulu pada soal nomor 2	Subjek SF dapat menyatakan strategi yang berdasarkan yaitu dengan menuliskan model matematika terlebih dahulu pada soal nomor 2
Tahap iluminasi = Peserta didik mampu menunjukkan suatu jawaban dengan cara	Subjek SF mampu menuliskan langkah-langkah yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah yaitu dengan	Subjek SF mampu menyatakan langkah-langkah yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah yaitu dengan menggunakan

penyelesaian yang berbeda-beda	menggunakan dua cara mensubstitusikan, dan mengeliminasi pada soal nomor 1	dua cara mensubstitusikan, dan mengeliminasi pada soal nomor 1
	Subjek SF mampu menuliskan langkah-langkah yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah yaitu dengan menggunakan dua cara mensubstitusikan, dan mengeliminasi pada soal nomor 2	Subjek SF mampu menyatakan langkah-langkah yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah yaitu dengan menggunakan dua cara mensubstitusikan, dan mengeliminasi pada soal nomor 2
Tahap verifikasi = Peserta didik akan mempraktikkan ide-idenya untuk mendapatkan jawaban yang benar dan memeriksa kembali jawabannya	Subjek SF mampu memeriksa kembali jawabannya yang tepat dan mampu menuliskan kesimpulan pada soal nomor 1	Subjek SF menyatakan dapat memeriksa kembali jawabannya yang tepat dan mampu menyatakan kesimpulan jawaban akhir pada soal nomor 1
	Subjek SF mampu memeriksa kembali jawabannya yang tepat dan mampu menuliskan kesimpulan pada soal nomor 2	Subjek SF menyatakan dapat memeriksa kembali jawabannya yang tepat dan mampu menyatakan kesimpulan jawaban akhir pada soal nomor 2

Tabel 4. Perbandingan Hasil Tes dengan Hasil Angket Subjek SF

No	Nama Siswa	Nilai Tes	Kategori Nilai Tes	Skor Angket Adversity Quotient	Kategori Skor Angket
1	Sabrina Fakhiratul	93,75	Tinggi	170	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3 dan 4 dapat disimpulkan bahwa keunikan yang dimiliki subjek SF dalam menyelesaikan soal terletak pada peserta didik dalam memberikan jawaban secara rinci dan sistematis berdasarkan dengan prosedur jawaban yang sudah ditetapkan oleh peneliti yang rata-rata dapat memenuhi semua tahapan tahapan berpikir kreatif matematis. Dan pada hasil perbandingan hasil tes dengan hasil angket *adversity quotient*, dapat dilihat bahwa subjek SF dengan tahapan berpikir kreatif berdasarkan teori Wallas tinggi diikuti dengan *adversity quotient* tinggi.

Subjek SN

Berdasarkan hasil tes, angket, dan wawancara subjek SN, di dapatkan ringkasan hasil tes dan wawancara tahapan berpikir kreatif berdasarkan teori Wallas serta hasil tes dan angket *adversity quotient* seperti berikut.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Tes dengan Hasil Wawancara Subjek SN

Tahapan Tahapan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Teori Wallas	Data Hasil Tes Tahapan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Teori Wallas	Data Hasil Wawancara Tahapan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Teori Wallas
Tahap preparasi = Peserta didik mengutarakan banyak pernyataan pada soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dengan baik dan benar	Subjek SN dapat menuliskan pernyataan pada soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan baik dan benar pada soal nomor 1	Subjek SN dapat menyatakan pernyataan pada soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan baik dan benar pada soal nomor 1
	Subjek SN dapat menuliskan pernyataan pada soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan baik dan benar pada soal nomor 2	Subjek SN dapat menyatakan pernyataan pada soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan baik dan benar pada soal nomor 2
Tahap inkubasi = Peserta didik	Subjek SN dapat menuliskan	Subjek SN dapat menyatakan

mencari strategi yang berdasarkan untuk menghasilkan beragam jawaban yaitu dengan mengaitkan materi yang pernah diajarkan sebelumnya	strategi yang berdasarkan yaitu dengan menuliskan model matematika terlebih dahulu pada soal nomor 1	strategi yang berdasarkan yaitu dengan menuliskan model matematika terlebih dahulu pada soal nomor 1
	Subjek SN dapat menuliskan strategi yang berdasarkan yaitu dengan menuliskan model matematika terlebih dahulu pada soal nomor 2	Subjek SN dapat menyatakan strategi yang berdasarkan yaitu dengan menuliskan model matematika terlebih dahulu pada soal nomor 2
Tahap iluminasi = Peserta didik mampu menunjukkan suatu jawaban dengan cara penyelesaian yang berbeda-beda	Subjek SN mampu menuliskan langkah-langkah yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah yaitu dengan menggunakan satu cara saja yaitu campuran pada soal nomor 1	Subjek SN mampu menyatakan langkah-langkah yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah yaitu dengan menggunakan satu cara saja yaitu campuran pada soal nomor 1
	Subjek SN mampu menuliskan langkah-langkah yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah yaitu dengan menggunakan satu cara saja yaitu campuran pada soal nomor 2	Subjek SN mampu menyatakan langkah-langkah yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah yaitu dengan menggunakan satu cara saja yaitu campuran pada soal nomor 2
Tahap verifikasi = Peserta didik akan mempraktikkan ide-idenya untuk mendapatkan jawaban yang benar dan memeriksa kembali jawabannya	Subjek SN mampu memeriksa kembali jawabannya yang tepat dan mampu menuliskan kesimpulan pada soal nomor 1	Subjek SN menyatakan dapat memeriksa kembali jawabannya yang tepat dan mampu menyatakan kesimpulan jawaban akhir pada soal nomor 1
	Subjek SN mampu memeriksa kembali jawabannya yang tepat dan mampu menuliskan kesimpulan pada soal nomor 2	Subjek SN menyatakan dapat memeriksa kembali jawabannya yang tepat dan mampu menyatakan kesimpulan jawaban akhir pada soal nomor 2

Tabel 6. Perbandingan Hasil Tes dengan Hasil Angket Subjek SN

No	Nama Siswa	Nilai Tes	Kategori Nilai Tes	Skor Angket Adversity Quotient	Kategori Skor Angket
1	Silvy Nadya	78,125	Menengah	126	Menengah

Berdasarkan Tabel 5 dan 6 dapat disimpulkan bahwa keunikan yang dimiliki subjek SN dalam menyelesaikan soal terletak pada tahap menunjukkan suatu jawaban dengan cara penyelesaian yang berbeda-beda, dan untuk tahapan lainnya yaitu mencari strategi yang berdasarkan dan menuliskan banyak pernyataan. Dan pada hasil perbandingan hasil tes dengan hasil angket *adversity quotient*, dapat dilihat bahwa subjek SN dengan tahapan berpikir kreatif berdasarkan teori Wallas menengah diikuti dengan *adversity quotient* menengah.

Subjek MHR

Berdasarkan hasil tes, angket, dan wawancara subjek MHR, di dapatkan ringkasan hasil tes dan wawancara tahapan berpikir kreatif berdasarkan teori Wallas serta hasil tes dan angket *adversity quotient* seperti berikut.

Tabel 7. Perbandingan Hasil Tes dengan Hasil Wawancara Subjek MHR

Tahapan Tahapan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Teori Wallas	Data Hasil Tes Tahapan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Teori Wallas	Data Hasil Wawancara Tahapan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Teori Wallas
Tahap preparasi = Peserta didik mengutarakan banyak pernyataan pada soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dengan baik dan benar	Subjek MHR tidak dapat menuliskan pernyataan pada soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan baik dan benar pada soal nomor 1	Subjek MHR dapat menyatakan pernyataan pada soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan baik dan benar pada soal nomor 1
	Subjek MHR tidak dapat menuliskan pernyataan pada soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan baik dan benar pada soal nomor 2	Subjek MHR dapat menyatakan pernyataan pada soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan baik dan benar pada soal nomor 2
Tahap inkubasi = Peserta didik mencari inspirasi dengan melakukan berbagai kegiatan dengan menghubungkan soal dengan materi yang didapatkan sebelumnya	Subjek MHR dapat menuliskan strategi yang berdasarkan yaitu dengan menuliskan model matematika terlebih dahulu pada soal nomor 1	Subjek MHR dapat menyatakan strategi yang berdasarkan yaitu dengan menuliskan model matematika terlebih dahulu pada soal nomor 1
	Subjek MHR dapat menuliskan strategi yang berdasarkan yaitu dengan menuliskan model matematika terlebih dahulu pada soal nomor 2	Subjek MHR dapat menyatakan strategi yang berdasarkan yaitu dengan menuliskan model matematika terlebih dahulu pada soal nomor 2
Tahap iluminasi = Peserta didik mampu menunjukkan suatu jawaban dengan cara penyelesaian yang berbeda-beda	Subjek MHR tidak mampu menuliskan langkah-langkah yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah yaitu dengan menggunakan satu cara saja yaitu campuran pada soal nomor 1	Subjek MHR mampu menyatakan langkah-langkah yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah yaitu dengan menggunakan satu cara saja yaitu campuran pada soal nomor 1
	Subjek MHR tidak mampu menuliskan langkah-langkah yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah yaitu dengan menggunakan satu cara saja yaitu campuran pada soal nomor 2	Subjek MHR mampu menyatakan langkah-langkah yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah yaitu dengan menggunakan satu cara saja yaitu campuran pada soal nomor 2
Tahap inkubasi = Peserta didik akan mempraktikkan ide-idenya untuk mendapatkan jawaban yang benar dan memeriksa kembali jawabannya	Subjek MHR mampu memeriksa kembali jawabannya yang tepat namun tidak menuliskan kesimpulan pada soal nomor 1	Subjek MHR menyatakan dapat memeriksa kembali jawabannya yang tepat dan menyatakan kesimpulan pada soal nomor 1
	Subjek MHR mampu memeriksa kembali jawabannya yang tepat namun tidak menuliskan kesimpulan pada soal nomor 2	Subjek MHR menyatakan dapat memeriksa kembali jawabannya yang tepat dan menyatakan kesimpulan pada soal nomor 2

Tabel 8. Perbandingan Hasil Tes dengan Hasil Angket Subjek MHR

No	Nama Siswa	Nilai Tes	Kategori Nilai Tes	Skor Angket Adversity Quotient	Kategori Skor Angket
1	Muhammad Hilmi Ramadhani	78,125	Menengah	128	Menengah

Berdasarkan Tabel 7 dan 8 dapat disimpulkan bahwa keunikan yang dimiliki subjek MHR dalam menyelesaikan soal terletak pada tahap menunjukkan suatu jawaban dengan cara penyelesaian yang berbeda-beda, dan untuk tahapan lainnya yaitu mencari strategi yang berdasarkan dan menuliskan banyak pernyataan. Dan pada hasil perbandingan hasil tes dengan hasil angket *adversity quotient*, dapat dilihat bahwa subjek MHR dengan tahapan berpikir kreatif berdasarkan teori Wallas menengah diikuti dengan *adversity quotient* menengah.

Subjek SD

Berdasarkan hasil tes, angket, dan wawancara subjek SD, di dapatkan ringkasan hasil tes dan wawancara tahapan berpikir kreatif berdasarkan teori Wallas serta hasil tes dan angket *adversity quotient* seperti berikut.

Tabel 9. Perbandingan Hasil Tes dengan Hasil Wawancara Subjek SD

Tahapan Tahapan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Teori Wallas	Data Hasil Tes Tahapan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Teori Wallas	Data Hasil Wawancara Tahapan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Teori Wallas
Tahap preparasi = Peserta didik mengutarakan banyak pernyataan pada soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dengan baik dan benar	Subjek SD tidak dapat menuliskan pernyataan pada soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan baik dan benar pada soal nomor 1	Subjek SD dapat menyatakan pernyataan pada soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan baik dan benar pada soal nomor 1
	Subjek SD tidak dapat menuliskan pernyataan pada soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan baik dan benar pada soal nomor 2	Subjek SD dapat menyatakan pernyataan pada soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan baik dan benar pada soal nomor 2
Tahap inkubasi = Peserta didik mencari strategi yang berdasarkan untuk menghasilkan beragam jawaban yaitu dengan mengaitkan materi yang pernah diajarkan sebelumnya	Subjek SD dapat menuliskan strategi yang berdasarkan yaitu dengan menuliskan model matematika terlebih dahulu pada soal nomor 1	Subjek SD dapat menyatakan strategi yang berdasarkan yaitu dengan menuliskan model matematika terlebih dahulu pada soal nomor 1
	Subjek SD dapat menuliskan strategi yang berdasarkan yaitu dengan menuliskan model matematika terlebih dahulu pada soal nomor 2	Subjek SD dapat menyatakan strategi yang berdasarkan yaitu dengan menuliskan model matematika terlebih dahulu pada soal nomor 2
Tahap iluminasi = Peserta didik mampu menunjukkan suatu jawaban dengan cara penyelesaian yang berbeda-beda	Subjek SD mampu menuliskan langkah-langkah yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah yaitu dengan menggunakan satu cara saja yaitu campuran pada soal nomor 1	Subjek SD mampu menyatakan langkah-langkah yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah yaitu dengan menggunakan satu cara saja yaitu campuran pada soal nomor 1
	Subjek SD mampu menuliskan langkah-langkah yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah yaitu dengan menggunakan satu cara saja yaitu campuran pada soal nomor 2	Subjek SD mampu menyatakan langkah-langkah yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah yaitu dengan menggunakan satu cara saja yaitu campuran pada soal nomor 2
Tahap verifikasi = Peserta didik akan mempraktikkan ide-idenya untuk	Subjek SD mampu memeriksa kembali jawabannya yang tepat dan mampu menyatakan kesimpulan jawaban pada soal	Subjek SD menyatakan dapat memeriksa kembali jawabannya yang tepat dan mampu menyatakan kesimpulan jawaban pada soal nomor 1

mendapatkan jawaban yang benar dan memeriksa kembali jawabannya	nomor 1 Subjek SD mampu memeriksa kembali jawabannya yang tepat dan mampu menyatakan kesimpulan jawaban pada soal nomor 2	Subjek SD menyatakan dapat memeriksa kembali jawabannya yang tepat dan mampu menyatakan kesimpulan jawaban pada soal nomor 2
---	--	--

Tabel 10. Perbandingan Hasil Tes dengan Hasil Angket Subjek SD

No	Nama Siswa	Nilai Tes	Kategori Nilai Tes	Skor Angket <i>Adversity Quotient</i>	Kategori Skor Angket
1	Septi Dwi	56,25	Rendah	54	Rendah

Berdasarkan Tabel 9 dan 10 dapat disimpulkan bahwa keunikan yang dimiliki subjek SD dalam menyelesaikan soal terletak pada tahap menuliskan banyak pernyataan pada soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dengan lancar dan mempraktikkan ide-idenya serta memeriksa kembali jawabannya. Dan pada hasil perbandingan hasil tes dengan hasil angket *adversity quotient*, dapat dilihat bahwa subjek SD dengan tahapan berpikir kreatif berdasarkan teori Wallas rendah diikuti dengan *adversity quotient* rendah.

Subjek AA

Berdasarkan hasil tes, angket, dan wawancara subjek AA, di dapatkan ringkasan hasil tes dan wawancara tahapan berpikir kreatif berdasarkan teori Wallas serta hasil tes dan angket *adversity quotient* seperti berikut.

Tabel 11. Perbandingan Hasil Tes dengan Hasil Wawancara Subjek AA

Tahapan Tahapan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Teori Wallas	Data Hasil Tes Tahapan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Teori Wallas	Data Hasil Wawancara Tahapan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Teori Wallas
Tahap preparasi = Peserta didik mengutarakan banyak pernyataan pada soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dengan baik dan benar	Subjek AA tidak dapat menuliskan pernyataan pada soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan baik dan benar pada soal nomor 1 Subjek AA tidak dapat menuliskan pernyataan pada soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan baik dan benar pada soal nomor 2	Subjek AA dapat menyatakan pernyataan pada soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan baik dan benar pada soal nomor 1 Subjek AA dapat menyatakan pernyataan pada soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan baik dan benar pada soal nomor 2
Tahap inkubasi = Peserta didik mencari strategi yang berdasarkan untuk menghasilkan beragam jawaban yaitu dengan mengaitkan materi yang pernah diajarkan sebelumnya	Subjek AA dapat menuliskan strategi yang berdasarkan yaitu dengan menuliskan model matematika terlebih dahulu pada soal nomor 1 Subjek AA dapat menuliskan strategi yang berdasarkan yaitu dengan menuliskan model matematika terlebih dahulu pada soal nomor 2	Subjek AA dapat menyatakan strategi yang berdasarkan yaitu dengan menuliskan model matematika terlebih dahulu pada soal nomor 1 Subjek AA dapat menyatakan strategi yang berdasarkan yaitu dengan menuliskan model matematika terlebih dahulu pada soal nomor 2
Tahap iluminasi = Peserta didik mampu menunjukkan suatu jawaban dengan cara	Subjek AA mampu menuliskan langkah-langkah yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah yaitu dengan	Subjek AA mampu menyatakan langkah-langkah yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah yaitu dengan menggunakan satu cara saja

penyelesaian yang berbeda-beda	menggunakan satu cara saja yaitu campuran pada soal nomor 1	yaitu campuran pada soal nomor 1
	Subjek AA mampu menuliskan langkah-langkah yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah yaitu dengan menggunakan satu cara saja yaitu campuran pada soal nomor 2	Subjek AA mampu menyatakan langkah-langkah yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah yaitu dengan menggunakan satu cara saja yaitu campuran pada soal nomor 2
Tahap verifikasi = Peserta didik akan mempraktikkan ide-idenya untuk mendapatkan jawaban yang benar dan memeriksa kembali jawabannya	Subjek AA tidak memeriksa kembali jawabannya yang tepat pada soal nomor 1	Subjek AA tidak menyatakan dapat memeriksa kembali jawabannya yang tepat pada soal nomor 1
	Subjek AA tidak memeriksa kembali jawabannya yang tepat pada soal nomor 2	Subjek AA tidak menyatakan dapat memeriksa kembali jawabannya yang tepat pada soal nomor 2

Tabel 12. Perbandingan Hasil Tes dengan Hasil Angket Subjek AA

No	Nama Siswa	Nilai Tes	Kategori Nilai Tes	Skor Angket Adversity Quotient	Kategori Skor Angket
1	Ahmad Alfurqon	43,75	Rendah	56	Rendah

Berdasarkan Tabel 11 dan 12 dapat disimpulkan bahwa keunikan yang dimiliki subjek AA dalam menyelesaikan soal terletak pada tahap menuliskan banyak pernyataan pada soal dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dengan lancar dan mempraktikkan ide-idenya serta memeriksa kembali jawabannya. Dan pada hasil perbandingan hasil tes dengan hasil angket *adversity quotient*, dapat dilihat bahwa subjek AA dengan tahapan berpikir kreatif berdasarkan teori Wallas rendah diikuti dengan *adversity quotient* rendah.

A. Analisis tingkat tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori wallas ditinjau dari Adversity Quotient (AQ) berdasarkan tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori wallas.

Tabel 13. Hasil Klasifikasi Tingkat Tahapan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Teori Wallas

Tingkat Tahapan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Teori Wallas			
	Tinggi	Sedang	Rendah
Jumlah	4	12	9
Presentase	16%	48%	36%

Analisis dilakukan dengan melihat bagaimana kualitas tingkat tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori wallas peserta didik dengan mengubah nilai tes tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori wallas tiap individu menjadi rata-rata klasifikasi tingkat tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori wallas dan mendapatkan hasil berdasarkan KKM sebagai berikut.

Tabel 14. Klasifikasi Nilai Soal Tes Tahapan Berpikir Kreatif

Rata-rata	Interpretasi
0 – 59	Rendah
60 – 79	Sedang
80 – 100	Tinggi

- a. Hasil tes tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori wallas peserta didik klasifikasi tingkat tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori wallas kategori tinggi.

Tabel 15. Rata-Rata Hasil Tes Tahapan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Teori Wallas Tingkat Tinggi

No	Kode Peserta Didik	Nilai Tes Tahapan Berpikir Kreatif Matematis				Nilai	Kategori Adversity Quotient	Skor Adversity Quotient
		Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Tahap 4			
1.	SF	25	25	18,75	25	93,75	Tinggi	170
2.	SK	25	25	25	18,75	93,75	Tinggi	168
3.	NA	25	25	18,75	18,75	87,5	Menengah	124
4.	FFM	21,875	25	18,75	18,75	84,375	Menengah	120
Total						359,375		582
Rata-rata						89,843		145,5

- b. Hasil tes tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori wallas peserta didik klasifikasi tingkat tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori wallas kategori menengah.

Tabel 16. Rata-Rata Hasil Tes Tahapan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Teori Wallas Tingkat Sedang

No	Kode Peserta Didik	Nilai Tes Tahapan Berpikir Kreatif Matematis				Nilai	Kategori Adversity Quotient	Skor Adversity Quotient
		Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Tahap 4			
1.	MHR	18,75	21,875	18,75	18,75	78,125	Menengah	128
2.	SN	18,75	18,75	21,875	18,75	78,125	Menengah	126
3.	AI	21,875	21,875	12,5	18,75	75	Menengah	124
4.	FZ	18,75	25	12,5	18,75	75	Menengah	124
5.	NH	18,75	25	18,75	12,5	75	Menengah	124
6.	CW	18,75	18,75	15,625	18,75	71,875	Menengah	120
7.	CA	18,75	25	12,5	12,5	68,75	Menengah	124
8.	AJ	15,625	15,625	12,5	18,75	62,5	Menengah	128
9.	NI	18,75	18,75	15,625	9,375	62,5	Menengah	120
10.	BW	18,75	18,75	12,5	12,5	62,5	Menengah	122
11.	ZL	18,75	15,625	15,625	12,5	62,5	Menengah	126
12.	ZS	12,5	15,625	18,75	12,5	59,375	Menengah	122
Total						831,25		1488
Rata-rata						69,27		124

- c. Hasil tes tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori wallas peserta didik klasifikasi tingkat tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori wallas kategori rendah.

Tabel 17. Rata-Rata Hasil Tes Tahapan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Teori Wallas Tingkat Rendah

No	Kode Peserta Didik	Nilai Tes tahapan Berpikir Kreatif Matematis				Nilai	Kategori Adversity Quotient	Skor Adversity Quotient
		Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Tahap 4			
1.	MH	18,75	12,5	12,5	12,5	56,25	Menengah	124
2.	RS	18,75	18,75	12,5	6,25	56,25	Menengah	122
3.	SD	6,25	18,75	18,75	12,5	56,25	Rendah	54
4.	AA	6,25	18,75	18,75	0	43,75	Rendah	56

5.	MF	6,25	18,75	12,5	12,5	43,75	Menengah	126
6.	NR	9,375	18,75	6,25	6,25	40,625	Menengah	110
7.	KS	6,25	18,75	6,25	6,25	37,5	Menengah	116
8.	SA	6,25	9,375	9,375	6,25	31,25	Menengah	116
9.	SM	0	0	0	0	0	Tinggi	180
Total						365,625		1004
Rata-rata						40,625		111,5

Selanjutnya berikut kesimpulan rata-rata tingkat tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori Wallas berdasarkan klasifikasi tingkat tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori Wallas.

Tabel 18. Hasil Kesimpulan Tingkat Tahapan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Teori Wallas Berdasarkan Klasifikasi Tingkat *Adversity Quotient* (AQ)

	Tingkat Tahapan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Teori Wallas		
	Tinggi	Menengah	Rendah
Jumlah	4	12	9
Total	359,375	831,25	365,625
Rata-Rata	89,843	69,27	40,625
Skor AQ	582	1448	1004
Rata-rata AQ	145,5	124	111,5

PEMBAHASAN

Peserta didik dengan tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori Wallas dengan klasifikasi *adversity quotient* kategori tinggi memiliki rata-rata sebesar 172,6. Hal ini menunjukkan bahwa tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori Wallas dengan *adversity quotient* tinggi termasuk pada klasifikasi tinggi. Rata-rata peserta didik dengan *adversity quotient* tinggi adalah tertinggi dibanding peserta didik dengan *adversity quotient* menengah dan rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Sunita (2020: 631) yang mengemukakan bahwa peserta didik yang memiliki *adversity quotient* tinggi, hal tersebut akan berpengaruh pada tingkat tahapan berpikir kreatif yang tinggi pula.

Peserta didik dengan tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori Wallas dengan klasifikasi *adversity quotient* kategori menengah memiliki rata-rata sebesar 122,25. Hal ini menunjukkan bahwa tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori Wallas dengan *adversity quotient* menengah ini lebih tinggi dibanding rata-rata peserta didik dengan *adversity quotient* rendah dan termasuk pada klasifikasi rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Sunita (2020: 631) yang mengemukakan bahwa peserta didik yang memiliki *adversity quotient* mempunyai pengaruh positif terhadap tahapan berpikir kreatif peserta didik yang berarti semakin baik *adversity quotient* peserta didik, maka semakin baik juga tahapan berpikir kreatifnya.

Peserta didik dengan tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori Wallas dengan klasifikasi *adversity quotient* kategori rendah memiliki rata-rata sebesar 55. Hal ini menunjukkan bahwa tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori Wallas dengan *adversity quotient* rendah termasuk pada klasifikasi rendah. Rata-rata peserta didik dengan *adversity quotient* rendah adalah paling rendah dibanding peserta didik dengan *adversity quotient* tinggi dan menengah. Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik dengan *adversity quotient* rendah cenderung memiliki tahapan berpikir kreatif matematis yang lebih rendah dibandingkan dengan peserta didik dengan *adversity quotient* tinggi dan menengah. Hal ini sejalan dengan penelitian Purwasih (2019) semakin rendah kategori *adversity quotient* yang dimiliki, maka semakin rendah pula tingkat berpikir kreatif matematisnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan masalah, tujuan penelitian yang telah dirumuskan, serta hasil analisis data tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori Wallas ditinjau dari *adversity quotient*, dan hasil analisis data tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori Wallas berdasarkan klasifikasi tingkat tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori Wallas ditinjau dari *adversity quotient* maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Peserta didik dengan tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori wallas tinggi secara umum memenuhi semua tahapan, peserta didik dengan tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori Wallas menengah banyak yang belum memenuhi tahapan tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori wallas secara maksimal, dan peserta didik dengan tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori Wallas rendah hanya fokus pada dua tahapan untuk menjawab soal tes tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori wallas. Dan peserta didik dengan tingkat tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori wallas tinggi memiliki rata-rata hasil tes 89,843 dan tergolong ke dalam kategori *adversity quotient* tinggi, peserta didik dengan tingkat tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori wallas menengah memiliki rata-rata hasil tes 69,27 dan tergolong ke dalam *adversity quotient* menengah, dan peserta didik dengan tingkat tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori wallas rendah memiliki rata-rata hasil tes 40,625 dan tergolong ke dalam kategori *adversity quotient* rendah. Berdasarkan simpulan tersebut hendaknya pendidik dan peserta didik untuk bisa meningkatkan tahapan berpikir kreatif matematis berdasarkan teori wallas peserta didik, agar peserta didik dapat mengembangkan ide dengan baik dan dapat menyelesaikan soal dengan pemikiran peserta didik sendiri. Seperti yang diketahui bahwa *Adversity Quotient* (AQ) mempengaruhi tahapan yang dimiliki peserta didik khususnya pada tahapan berpikir kreatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah berkontribusi pada penyusunan artikel, terutama kepada Dosen pembimbing Dr. Sunismi, M.Pd dan Yuli Ismi, N.I, M.Pd, kepada pihak Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pembelajaran (JP3) yang telah mempublikasikan artikel ini, serta kepada pihak sekolah yang telah menjadi objek penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Fadilla, A. 2016. Pengaruh Pembelajaran *Problem Solving* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 2(1).
- Fahrurrozi, dan Hamdi, S. 2017. *Metode Pembelajaran Matematika*. Lombok: Universitas Hamzanwadi Press.
- Purwasih, R. 2019. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Ditinjau dari *Adversity Quotient* Tipe *Climber*. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. Vol. 8(2): 323-332.
- Putri, E.H., Muqodas, I., dkk. 2020. *Kemampuan-Kemampuan Matematis dan Pengembangan Instrumennya*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Setiawani, S., dkk. 2020. *The Students creative thinking process in solving mathematics problem based on wallas stages*. *Sci*. 243:1.
- Setyabudi, I., 2011. Hubungan Antara *Adversity* dan Inteligensi dengan Kreativitas. *Jurnal Psikologi*. Vol. 9: No.1.
- Siswono, T. Y. E. 2008. *Kumpulan Karya 2000-2004*. Surabaya: Jurusan Matematika FMIPA UNESA 2008.
- Sunita, N.W. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Mengontrol *Adversity Quotient*. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mahadewa Indonesia*. Vol. 21 No.2.
- Umrati, dan Wijaya, H. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.